

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dalam bagian penutup ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, sabar dan syukur merupakan perpaduan dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, suasana hati, dan perbuatan. Sabar terbagi dalam tiga macam, yang *pertama* sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, yang *kedua* sabar dalam menjauhi larangan Allah, dan yang *ketiga* sabar ketika mendapatkan musibah atau bencana. Sepertihalnya sabar, syukur juga terbagi dalam tiga macam, yaitu syukur dengan hati, syukur dengan lisan, dan yang terakhir syukur dengan anggota badan.

Kedua, kaitan antara sabar dan syukur yaitu, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya saling melengkapi satu sama lain. Oleh karenanya, seseorang tidak dapat dikatakan bersabar jika tidak mampu bersyukur, begitupun sebaliknya. Kemudian, sabar dan syukur juga merupakan pekerjaan hati, di mana keduanya dapat dilakukan secara bersamaan dalam satu keadaan.

Ketiga, aplikasi sabar dapat dilakukan sesuai dengan macamnya, yaitu sabar ketika menjalankan ketaatan kepada Allah, berupa memperbanyak ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian sabar ketika menjauhi larangan Allah, berupa menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah dan terjebak di dalamnya. Kemudian yang terakhir adalah sabar ketika mendapatkan musibah, yaitu tidak berkeluh kesah ketika mendapatkan musibah, senantiasa melapang dada dan tidak berputus asa.

Kemudian, aplikasi syukur dapat juga dilakukan dengan bergembira dan berbahagia atas nikmat yang telah diberikan, dan mengetahui siapa yang telah memberikan nikmat tersebut dan senantiasa mengingatkannya. Kemudian, menggunakan nikmat tersebut dengan semestinya dan sesuai dengan tujuan diberikannya nikmat tersebut. Ungkapan rasa syukur bisa diaplikasikan dengan berzikir dan memuji Allah, seperti mengucapkan kalimat “*alhamdulillah*” tatkala mendapatkan hal-hal yang disenangi.

### **B. Saran-Saran**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahannya sehingga jauh dari kata sempurna. Banyak hal yang masih belum lengkap dan banyak hal yang masih belum dibahas dalam

tulisan ini karena keterbatasan sumber atau referensi dalam mencari dan mengumpulkan informasi mengenai tema yang dibahas.

Sehubungan dengan judul yang dibahas, yaitu “Sabar dan Syukur Menurut Imām Al-Ghazālī Dalam Kitab Iḥyā’ ‘Ulūmiddīn”, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), diharapkan untuk bisa lebih memperbanyak kajian tasawuf, terutama mengenai sabar dan syukur. Supaya bisa menjadi referensi bagi Mahasiswa yang tertarik untuk mengkaji atau meneliti tasawuf.
2. Untuk Mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian ini, diharapkan untuk bisa lebih memperbanyak referensi lagi, supaya dapat melengkapi kekurangan yang ada pada tulisan sebelumnya. Karena, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, terutama dalam hal penulisan dan sumber referensi.
3. Untuk pembaca, diharapkan untuk bisa memahami dan menghayati makna sabar dan syukur dalam kitab Iḥyā’ ‘Ulūmiddīn ini, selain sebagai menambah ilmu pengetahuan, juga dapat menjadi pedoman untuk menjadi manusia yang sebenar-benarnya beriman.